

PERANCANGAN SARANA PELATIHAN BUDIDAYA BANDENG DAN UDANG DI KABUPATEN GRESIK

Zainul Arif – 1441401945

Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : arifzainul4@gmail.com

Dosen Pembimbing : Ir. Uniek Praptiningrum, MM.

Dosen Fakultas Teknik Arsitektur Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Ketua Penguji : Mufidah ,ST, MT.

Dosen Fakultas Teknik Arsitektur Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Anggota penguji : Muhammad Faisal ,ST, MT.

Kaprodi Fakultas Teknik Arsitektur Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Program pendidikan Fakultas Teknik Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45
Surabaya 60118, Indonesia

ABSTRAK

Kecamatan sidayu merupakan kawasan intiland yang telah ditetapkan pemerintah kabupaten gresik sebagai wilayah minapolitan. Beberapa kecamatan di gresik menjadi pendukung kawasan intiland seperti kecamatan bungah,ujungpangkah,panceng dan dukun sebagai kawasan hinterland. Luasan tambak yang mencapai 40% dari total luasan tambak di jawa timur tidak sebanding dengan produksi perikanan yang dihasilkan .hal ini disebabkan oleh pengelolaan tambak perikanan yang belum baik dan masih tradisional,minimnya teknologi perikanan menjadi penghambat produktifitas. Metode penelitan yang dilakukan adalah dengan observasi dan pendataan. Observasi akan menghasilkan data dalam mengenai kebutuhan masyarakat terhadap fasilitas pelatihan yang sampai saat ini belum tersedia di Kabupaten gresik. Fasilitas pelatihan yang dimaksud adalah fasilitas pelatihan yang dapat memberi pembelajaran ilmu aquaculture atau budidaya bagi para petani tambak dan masyarakat umum lainnya yang nantinya akan berfungsi sebagai fasilitas pelatihan budidaya bandeng dan udang. Fasilitas berupa bangunan pelatihan untuk menjadi solusi kebutuhan petani tambak, karena pada dasarnya bangunan pelatihan budidaya bandeng dan udang merupakan sarana yang memiliki fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan budidaya masyarakat setempat dan masyarakat luas yang ingin berbisnis di bidang perikanan. Perancangan fasilitas pelatihan aquaculture ikan bandeng mengacu pada pedoman umum pemanfaatan kawasan peruntukan lahan yang telah ditetapkan pemerintah kabupaten gresik yang termuat dalam rencana tata ruang dan wilayah (RTRW).

Kata Kunci : Perancangan, budidaya,Bandeng,udang

1. . PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Gresik adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Gresik memiliki luas 1.191,25 km². Wilayah Kabupaten Gresik juga mencakup Pulau Bawean, yang berada 150 km lepas pantai Laut Jawa. Dalam bidang perikanan budidaya luas tambak di Kabupaten Gresik mencapai 21.678 ha. Gresik menyumbang 40% dari total luas hamparan tambak di Jawa Timur dan tercatat pada tahun 2015 perolehan produksi ikan mencapai 108.000 ton. Hal ini merupakan potensi yang besar bagi Pemkab Gresik untuk terus dikembangkan. Dalam rencana tata ruang dan wilayah kabupaten Gresik pasal 68 telah ditentukan kawasan perikanan yang meliputi kawasan perikanan tangkap dan kawasan perikanan budidaya. Dengan besarnya hamparan tambak di Kabupaten Gresik yang mencapai 40% dari total luas tambak di Jawa Timur, tidak sebanding dengan produktivitasnya yang masih belum optimal. Hal ini dikarenakan masih rendahnya pengetahuan pembudidaya ikan dalam pengelolaannya, tingkat gagal panen masih cukup tinggi yang disebabkan oleh penyakit dan virus, kualitas hasil produksi budidaya bandeng masih rendah dengan masih banyak ditemukan adanya bau tanah pada ikan, peran kelembagaan perikanan belum optimal dan cara pembudidayaan yang masih tradisional. Komoditas unggulan yang dikembangkan yaitu udang vaname dan bandeng dan ditetapkan Lokasi Pengembangan Kawasan Minapolitan berdasarkan Keputusan Bupati Nomor 523/396/HK/437.12/2010 dan Pembentukan Kelompok Kerja berdasarkan Keputusan Bupati Nomor 523/244/HK/437.12/2011. Dalam penetapan lokasi minapolitan Kecamatan Sidayu menjadi sebuah kawasan inti (intiland) sebagai pusat minapolitan di Kabupaten Gresik dengan beberapa kecamatan di sekitarnya yang akan menjadi penyangga atau disebut kawasan hinterland yaitu kecamatan Ujung Pangkah, Kecamatan Dukun, Kecamatan Panceng dan Kecamatan Bungah. Tidak seluruh tambak berada di kawasan minapolitan yang telah ditentukan dalam rencana tata ruang dan wilayah sehingga hal ini berimbas pada pola pengembangan dan teknologi perikanan yang tidak seragam. Masyarakat cenderung membentuk kelompok – kelompok kecil sebagai wadah untuk pengembangan budidaya perikanan mereka. Maka menjadi hal yang sangat dibutuhkan sebuah sarana dan fasilitas yang terpusat dan mampu mewadahi kegiatan pelatihan, penyuluhan dan pengembangan perikanan bagi petani tambak, nelayan dan masyarakat Gresik maupun masyarakat Jawa Timur yang berminat terhadap perikanan. Sehingga dengan ilmu yang telah didapat akan berguna dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil budidaya bandeng dan udang. Hal ini juga berimbas pada peningkatan perekonomian masyarakatnya baik melalui pengelolaan tambaknya sendiri atau orang lain.

1.2 Identifikasi Masalah

- Kurangnya sarana dan prasarana pelatihan budidaya dan pengelolaan perikanan.
- Belum tersedianya sarana unit pembenihan ikan/ udang sebagai suplai benih sesuai kualitas maupun kuantitas yang diperlukan.
- Rendahnya produktivitas akibat dari kemampuan teknologi budidaya sebagian besar pembudidaya ikan masih rendah.

- Kualitas hasil produksi perikanan bandeng dan udang yang masih bau tanah akibat penerapan cara cara pembudidayaan ikan/udang yang tidak benar.

1.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang komplek bangunan yang dapat mengakomodasi kegiatan pelatihan bidang perikanan di kabupaten gresik ?.
- Bagaimana merancang penataan bangunan sesuai dengan fungsi kegiatan pelatihan dan pengembangan budidaya perikanan di kabupaten gresik ?.
- Bagaimana merancang kawasan bangunan yang bertujuan untuk meningkatkan produktifitas hasil perikanan melalui pelatihan dan system teknologi yang baik?
- Bagaimana merancang sarana pelatihan yang bertujuan unuk meningkatkan kualitas dan hasil produksi budidaya bandeng dan udang di kabupaten gresik?

1.4 Tujuan

Tujuan :

1. merancang komplek kawasan bangunan yang dapat mengakomodasi kegiatan pelatihan di bidang perikanan dan kelautan di kabupaten gresik.
2. merancang penataan bangunan sesuai dengan fungsi kegiatan pelatihan dan pengembangan budidaya perikanan di kabupaten gresik.
3. merancang kawasan bangunan yang dapat meningkatkan produktifitas hasil perikanan melalui pelatihan dan system tekhnologi.
4. merancang sarana pelatihan perikanan yang bertujuan unuk meningkatkan kualitas hasil produksi budidaya bandeng dan udang di kabupaten gresik.

Sasaran :

1. Menyediakan sarana fasilitas pelatihan yang terpusat kepada seluruh nelayan, pembudidaya ikan dan masyarakat umum sehingga menambah pengetahuan dalam perikanan.
2. Perencanaan dan perancangan kawasan bangunan sesuai dengan fungsi kegiatan pelatihan dan pengembangan budidaya perikanan di kabupaten gresik

1.5 Batasan

1. Sarana Pelatihan dan pengembangan perikanan budidaya bandeng dan udang hanya pada lingkup arsitektural seperti analisa dan konsep perancangan.
2. Sasaran dalam perancangan sarana ini adalah nelayan,petani tambak,pengusaha ikan,pengelola ikan dan masyarakat umum yang berminat terhadap perikanan yang berada di wilayah gresik khususnya dan jawatimur pada umumnya.
3. Wilayah perancangan berada di gresik utara pada kawasan minapolitan kab gresik.

2. METODE

2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif – evaluatif. Dengan melalui penelitian ini untuk menunjang tercapainya Tugas Akhir Perancangan Arsitektur. Penelitian ini berasal dari permasalahan yang terjadi di lapangan atau lokasi. Mengevaluasi penelitian bertujuan untuk melihat seberapa efektif budidaya yang di jalankan oleh masyarakat setempat. Adapun metode peniltian lain di dapat antara lain : **Studi Literatur yaitu** cara yang di gunakan untuk mendapatkan data dengan cara tidak langsung atau tanpa terjun langsung ke lapangan dengan cara meneliti buku-buku maupun dari internet untuk melengkapi data yang di butuhkan. **Studi Banding yaitu** : cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara terjun secara langsung ke lapangan atau lokasi dengan wawancara singkat kepada narsumber yang bersangkutan maupun dengan dokumentasi terhadap obyek yang akan di teliti. **Bimbingan Langsung Dosen Pembimbing yaitu** : cara yang di gunakan untuk mendapatkan arahan tentang obyek yang telah di teliti dengan mendapat masukan dan saran dalam menyelesaikan serta menyempurnakan tugas.

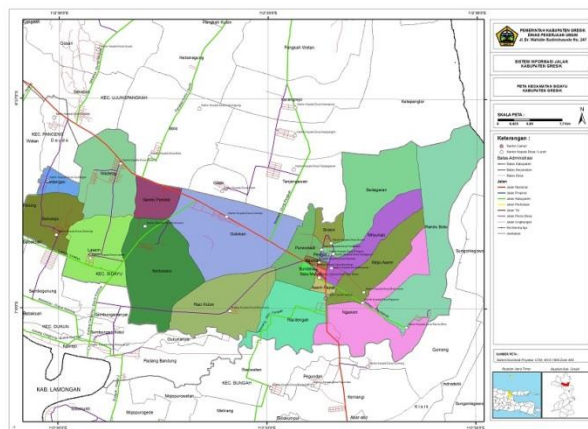
2.2 Batasan Penelitian

Didalam penelitian ini perlu diberikan batasan terhadap penelitian yang berkaitan dengan judul yang dibuat, yaitu Perancangan Sarana Pelatihan budidaya bandeng dan udang Di Kabupaten Gresik . Batasan penelitian ini melingkupi perancangan dari konsep arsitektural dari fasilitas pelatihan serta kebutuhan ruang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lokasi Lahan

Lokasi lahan yang di gunakan terletak di Kecamatan sidayu yang merupakan kawasan inti (intiland) sebagai pusat minapolitan di kabupaten gresik. lokasi lahan didalam kawasan tambak dan berbatasan langsung dengan jalan utama pantura.posisi ini cukup strategis dalam akses dan pencapaian ke lokasi. Dengan kondisi yang ada, Lahan menghadap kearah timur laut yang berbatasan langsung jalan utama, di sebelah barat, selatan, dan timur berbatasan langsung dengan tambak budidaya. Infrastruktur area sekitar lahan seperti jalan raya,jaringan listrik ,telepon dan sumber air telah cukup baik.hal ini merupakan nilai plus dalam membangun sarana pelatihan pada lokasi tersebut . Jalan utama merupakan akses utama yang menghubungkan gresik, tuban, lamongan dan merupakan bagian dari jalan propinsi.



Gambar 1. Peta Kecamatan sidayu, Kab. Gresik
(Sumber : https://gresikkab.go.id/sidesa/peta_kecamatan_sidayu)

3.2 Fungsi Kegiatan dan Kapasitas

Fungsi yang akan diwadahi dalam perancangan sarana pelatihan budidaya bandeng dan udang di kabupaten gresik dikelompokkan berdasarkan jenis kebutuhan dan aktifitas para penggunanya. Adapun fungsi-fungsinya adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Primer, merupakan fungsi utama yang mewadahi kegiatan utama sebuah bangunan dalam objek rancangan, yaitu berupa tempat pelatihan aquaculture bandeng dan udang yang di gunakan untuk para petani ikan dan masyarakat umum yang berminat pada budidaya bandeng dan udang.
2. Fungsi Sekunder, merupakan fungsi pendukung dalam melayani kebutuhan fungsi primer pada sebuah bangunan .
3. Fungsi Penunjang, merupakan sarana yang melingkupi kelengkapan dari sarana pada gedung yang di gunakan untuk mewadahi kegiatan utama yang terjadi pada objek rancangan.

Tabel Skema Analisa Fungsi

Fungsi		
Primer	Sekunder	Penunjang
Kelas Pelatihan Kolam Budidaya Laboratorium Kolam pembenihan	Pengelola Servis	Food Court & Outlet Masjid Kolam pemancingan

Sumber : Analisis Penulis

Setiap fungsi ruang dibagi menjadi beberapa area , yaitu berupa:

1. Area Publik yang meliputi: Foodcourt, Kolam Budidaya, Masjid, kolam pemancingan.
2. Area Semi Privat yang meliputi: Kelas pelatihan, Laboratorium
3. Area Privat yang meliputi : Asrama, pengelola

Analisis aktivitas juga diperlukan untuk memaparkan aktivitas yang akan dilakukan para petani ikan dan masyarakat umum pada fasilitas pelatihan aquaculture. Berdasarkan fungsi dan aktivitas perancangan fasilitas pelatihan aquaculture ikan bandeng, dapat diketahui pengguna yang akan melakukan aktivitas pada fasilitas pelatihan aquaculture ikan bandeng tersebut sesuai dengan fungsi yang ada pada kawasan. Dari pengelompokan jenis yang ada, pengguna dapat mengerahui aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh kebutuhan ruang yang diperlukan. Analisis pengguna pada fasilitas pelatihan aquaculture disesuaikan dengan aktivitas dan kegiatan. Analisa Besaran ruang untuk mengetahui berapa banyak kapasitas ruang yang akan di rencanakan agar di peroleh sebuah ruang ruang yang nyaman dan sesuai fungsinya. Analisis aktifitas pelaku juga diperlukan untuk menjelaskan aktifitas para petani ikan dan masyarakatnya. Rencana penggunaan lahan bertujuan untuk mengelompokkan aktifitas dan menata kegiatan menurut fungsi yang ada di kawasan perikanan budidaya yang ada di kabupaten gresik secara tepat sesuai dengan pertimbangan potensi lahan, karakter

lingkungan dan daya dukung lahan. Besaran ruang yang dibutuhkan untuk pelatihan budidaya bandeng dan udang adalah sebagai berikut :

- Area pejabat structural : 264 m²
- Area kelas dan pendidikan : 2755 m²
- Area service dan utilitas : 451 m²
- Area parker : 1896 m²
- Area tambak : 9203 m²
- Laboratorium : 105 m²
- Mushollah : 315 m²
- Area food court : 612 m²

Maka total luasan untuk besaran ruang adalah **15601 m²**

Pelaku kegiatan

Sarana pelatihan budidaya bandeng dan udang di kabupaten gresik akan digunakan untuk masyarakat yang berminat terhadap budidaya perikanan antara lain petani ikan, pandega, pengusaha perikanan, pelajar perikanan dan masyarakat umum baik dari dalam dan luar kota kabupaten gresik program pelatihan yang di ajarkan adalah yang bersifat aplikatif yaitu metode yang di harapkan dapat diterapkan secara langsung dilapangan sehingga tingkat kemanfaatannya lebih tinggi. adapun program pelatihan yang akan di ajarkan adalah sebagai berikut :

1. Teknologi Budidaya bandeng

(Teknik Pembenihan Ikan, Teknik Pembesaran Ikan, Pembuatan Pakan Ikan, Rancang Bangun Kolam dan Analisis Kualitas Air)

2. Teknologi budidaya udang vaname

(Teknik Pembenihan udang, Teknik Pembesaran Ikan, Pembuatan Pakan Ikan, Rancang Bangun Kolam dan Analisis Kualitas Air)

3. Teknologi Pengolahan hasil perikanan

Diklat Pengolahan Tradisional : otak otak, presto, dan lain-lain

- Diklat Diversifikasi dan Modifikasi : abon ikan, serundeng ikan pedas, dan lain-lain
- Diklat Pengolahan Fillet dan Fortifikasi : ajifurai, fish stick, kue ikan, dan lain-lain.

3.3 Kondisi lingkungan

Tapak yang digunakan berada di kecamatan sidayu dan pada areal tambak yang masih aktif yang dipenuhi dengan air. kondisi existing yang digunakan cukup strategis berada pada lintasan jalan propinsi yang menghubungkan gresik, lamongan, tuban. Dalam penyelesaiannya tapak akan diurug dengan sirtu padat sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan untuk proyek. Pada tapak eksisting memiliki ukuran luas 44000 m² atau 4,4 ha dengan orientasi menghadap utara. Peraturan tata kota dengan ketentuan KDB maksimum 60% , KLB maksimum 120% - 240% , ketinggian bangunan 2 – 4 lantai dan GSB 15 meter dari jalan utama dan RTH 20%.



Gb.2 kondisi eksisting site

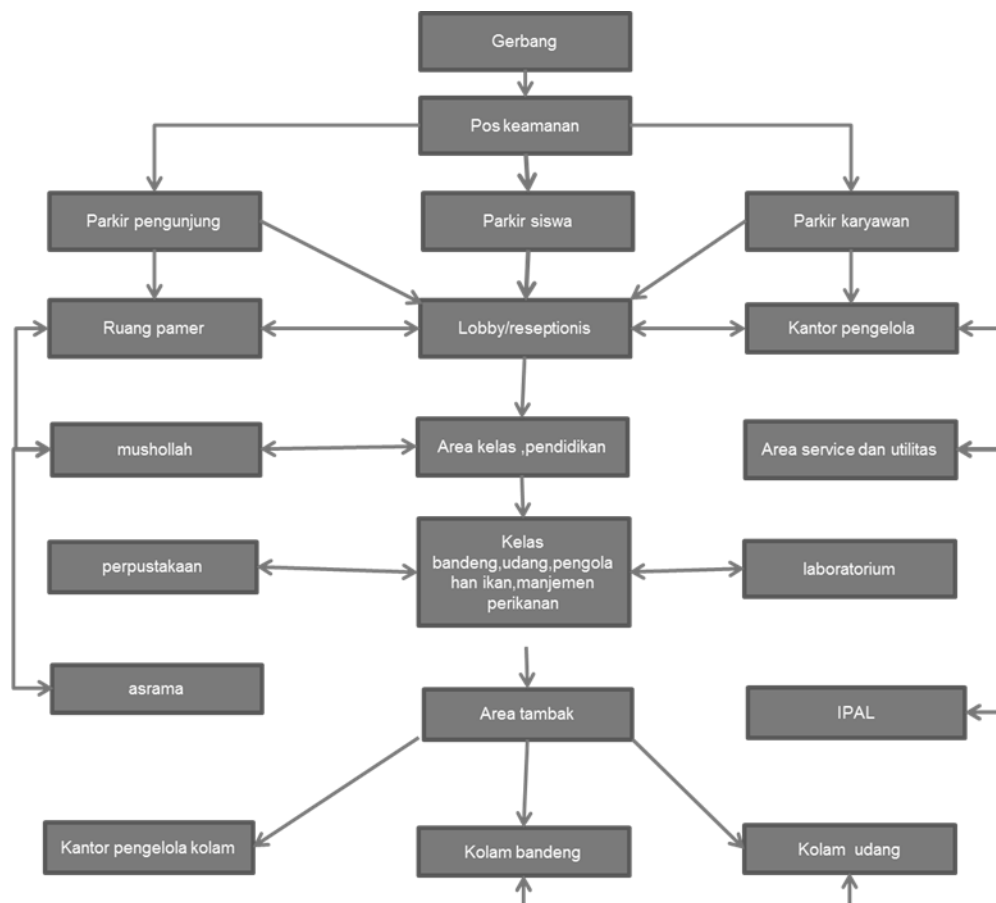
Sumber :penulis

Kondisi eksisting tapak menghadap timur laut dan berbatasan langsung dengan jalan propinsi yaitu jalan raya sekargadung sidomulyo. Pada sisi timur berbatasan dengan sungai dan pada sisi barat dan selatan berbatasan dengan tambak aktif.

3.4. Hasil perancangan dan desain bangunan

Konsep perancangan

1. Konsep perancangan internal



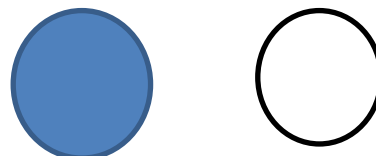
Konsep organisasi ruang mengharuskan pada fungsi primer menjadi bagian utama dalam melakukan aktifitas dengan didukung oleh fungsi yang lain yang saling berkaitan. Konsep besaran ruang menghasilkan luasan yang memadai dan menyesuaikan kegiatan yang dilakukan seperti kelas, kantor dan lainnya. Konsep besaran ruang adalah sebagai berikut :

no	area	besaran ruang
1	area pejabat stuktural	264 m ²
2	area kelas dan pendidikan	2419 m ²
3	area service dan utilitas	451 m ²
4	area parkir	1896 m ²
5	area tambak	9203 m ²
6	laboratorium	105 m ²
7	mushollah	315 m ²
8	area food court	612 m ²
	total	15265

2. Konsep perancangan bangunan

Tampilan bangunan

Tampilan bangunan merupakan point pertama yang akan di lihat oleh pandangan masyarakat. Desain dalam sebuah tampilan bangunan menunjukkan sebuah karakter dan fungsi dari bangunan tersebut sehingga harus dipertimbangkan material dan bahan yang akan digunakan sehingga bias menyatu dan selaras dengan desainnya. Pada sarana pelatihan ini menggunakan warna duotone biru dan putih yang menunjukkan simbolisasi air, kusen aluminium, kaca ribben untuk meminimalisir panas matahari.



Gb.3. tampilan bangunan
(sumber: penulis)

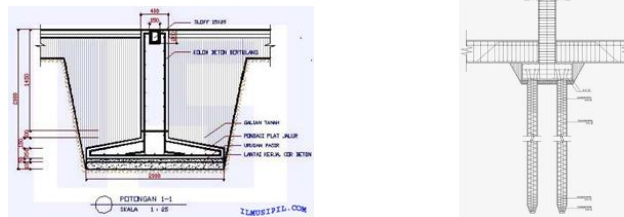
Ruang	Dinding	lantai	atap
Pos keamanan	Aksen warna biru	keramik	beton
Kantor pejabat dan pengelola	Bata diplester dan cat	Keramik	Dak beton
Ruang pameran produk	Bata diplester	Keramik dan kaca	Dak beton

Gerbang	Dinding batu alam		
Utilitas	Bata diplester dan cat	Keramik	Dak beton

Gb.4.53.tabel konsep material .Sumber: penulis

Struktur dan konstruksi

Struktur dan konstruksi dalam bangunan adalah kebutuhan yang paling penting karena menentukan kekuatan bangunan dalam menerima beban di atasnya seperti struktur atap dan bangunan.



Gb.4.pondasi plat setempat dan bore pile

Sumber: penulis

Pondasi yang digunakan memakai system bore pile dengan kedalaman 8 meter karena menyesuaikan kondisi tanah setempat yang merupakan areal tambak yang kepadatan tanahnya rendah.

ruang	pondasi	rangka atap
pos keamanan	batu kali	baja ringan
kantor	bore pile	baja ringan,dak beton
r.pamer	bore pile	baja ringan
musholla	plat setempat	baja ringan
laboratorium	plat setempat	baja ringan
kelas	bore pile	baja ringan
utilitas	batu kali	baja ringan
ruang makan	bore pile	baja ringan
auditorium	bore pile	baja ringan
tambaak	batu kali	
r.pengelola tambak	plat setempat	baja ringsn

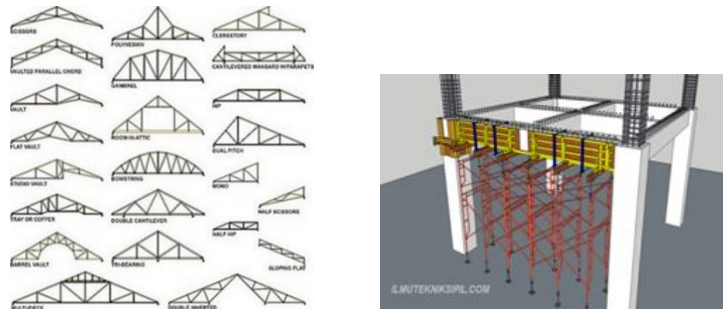
Gb.4.54.tabel konsep struktur

Sumber: analisis penulis

Rangka atap dan struktur kolom

untuk sistem struktur atap untuk gedung utama ,kantor auditorium dan ruang pameran menggunakan rangka baja ringan dengan susunan space frame sedangkan untuk bangunan pendukung

menggunakan rangka baja ringan seperti pada umumnya. struktur kolom dan balok menggunakan modul 6 m * 6 m beton bertulang.



Gb 5..rangka atap baja dan struktur kolom balok

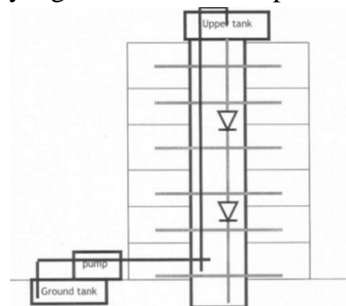
Sumber: internet

Utilitas

Utilitas bangunan pada perancangan pelatihan budidaya bandeng dan udang meliputi penyediaan air bersih,pencahayaan,sanitasi,telekominikasi,jaringan listrik,jaringan sampah,konsep pemadam kebakaran,jalur evakuasi, transportasi dan sistem penghawaan.berikut beberapa konsep utilitas dalam perancangan sarana pelatihan budidaya bandeng dan udang di kabupaten gresik :

1. Penyediaan air bersih

Ada dua sistem penyediaan air bersih pada sarana pelatihan yaitu melalui sumber air(sumur bor) dan PDAM. Melalui sumur bor anggaran biaya air bisa di tekan jadi lebih hemat tetapi kekurangannya adalah riskan jika ada air kotor masuk pada sumber air jadi harus sering dilakukan pemeriksaan agar selalu terjaga kebersihannya.jika menggunakan air PDAM dengan jaringan yang sudah tersedia akan lebih praktis dan efisien.tetapi kekurangannya adalah akan ada anggaran biaya yang dikeluarkan setiap bulannya.



Gb.6.. Konsep penyediaan air bersih.

Sumber:internet

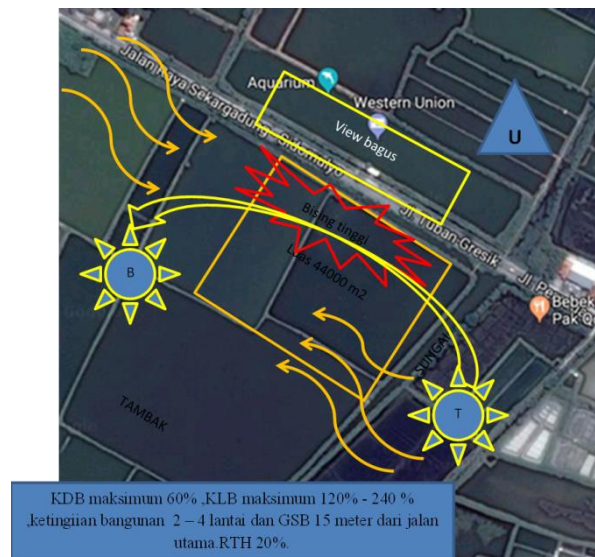
2. System pembuangan air kotor

System pembuangan air Kotor, merupakan system instalasi yang di gunakan untuk mengalirkan air buangan yang berasal dari peralatan saniter maupun hasil buangan dapur pada Fasilitas Pelatihan. Air kotor yang akan dibuang dari Fasilitas Pelathian nantinya seperti air kotor dari KM/WC, dapur kantin, air hujan / drainase dan kolam budidaya.

3.konsep perancangan eksternal

Konsep perancangan eksternal Merupakan hasil dari kajian analisa dari potensi lahan dan lingkungan yang akan di bangun sehingga dapat di optimalkan dalam perancangan desain yang sesuai

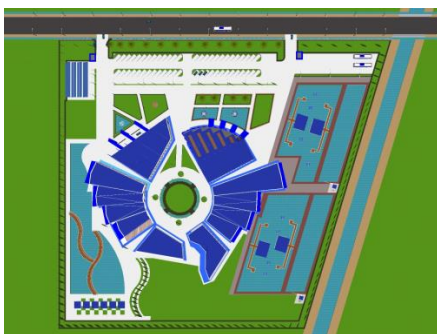
dan layak dengan daya dukung lahan. Pada sarana pelatihan budidaya bandeng dan udang akan lebih optimal jika orientasi bangunan menghadap utara atau timur laut untuk mengurangi tingkat radiasi panas matahari. Komplek bangunan didorong sedikit kedalam untuk mengurangi sumber bising yang timbul dari lalu lintas kendaraan di jalan pantura. Lahan depan bangunan digunakan sebagai parker area. Kelas pelatihan, laboratorium, dan asrama siswa berada pada area tengah tapak untuk mendapatkan suasana tenang dan nyaman dalam belajar. Tambak percontohan berada pada sisi timur dan selatan yang berdekatan dengan sungai agar lebih mudah dalam sirkulasi dan pemenuhan sumber air meskipun air tanah tetap digunakan. Fasilitas penunjang seperti kolam pemancingan dan foodcourt diletakkan pada sisi barat untuk mendukung dan sarana rekreasi pengguna.



Gb.7.konsep perancangan eksternal

Sumber: penulis

Desain bangunan



Gb.8.Site plan bangunan



gb9..pandangan mata burung.

Sumber: penulis

Desain bangunan merupakan ide bentuk dari anatomi bandeng dan udang yang di trasformasikan kedalam desain bangunan.terdiri dari enam massa dengan masing masing fungsi ruang yang berbeda .penerapan sistem kluster pada masing masing massa dan fungsi ruang akan lebih mudah dalam pencapaian dan pengontrolan pekerjaan dan tugas lebih efisien. Parkir kendaraan berada pada sisi depan berdekatan dengan main gate ,kolam budidaya bandeng dan udang berada pada sisi timur yang di desain berdekatan dengan sungai dan sumber air.massa bangunan masing masing terdiri dari 1 sampa 3 lantai,seperti asrama adalah 3 lantai dengan kapasitas 150 siswa.Penutup atap menggunakan bahan spandex dengan rangka baja.



Gb10..ampak depan

Sumber :penulis

Bentukan kepala bandeng dan udang pada Ruang pameran produk dan kantor pengelola menjadi vocal point utama bangunan sarana pelatihan.massa ini terlihat saat pengguna masuk dan melewati kawasan . Dengan karakter tersebut akan membuat lebih mudah bagi pengguna dalam pencapaian ke site. Dalam Pewarnaan dinding menerapkan konsep dwi warna yaitu biru dan putih.simbol biru sebagai simbol air atau budidaya air.



Gb.11.kelas pelatihan

Sumber: penulis

Dalam sistem belajar mengajar yang berbasis kompetensi memiliki porsi kelas praktik 70 persen lebih banyak daripada kelas teori yang 30 persen. Maka dalam desain bangunan pelatihan ini memiliki 4 kelas praktik dan 4 kelas teori dengan masing masing kompetensi yang berbeda.kelas praktik berada di atas permukaan kolam budidaya agar siswa dapat melakukan praktik belajar secara langsung di lapangan dengan media yang telah di persiapkan.



Gb.12.pusat orientasi

Sumber: penulis

Ruang terbuka berada pada tengah komple bangunan yang membentuk lingkaran yang diambil dari bentuk mata ikan.ruang terbuka ini menjadi pusat berkegiatan belajar dan berkumpul .penataan taman di buat untuk meredam panas dengan tanaman peneduh seperti pohon tanjung dan mahoni.



Gb.13.kolam pemancingan

Sumber: penulis

Fasilitas penunjang pada bangunan sarana pelatihan memiliki kolam pemancingan bandeng dan foodcourt .sebagai sarana rekreasi saat jenuh dalam belajar mengajar.dalam kolam pemancingan terdapat gazebo sebagai ruang santai dan bersosialisasi.

4.KESIMPULAN

Dari hasil perencanaan dan perancangan sarana pelatihan budidaya bandeng daan udang di kabupaten gresik maka dapat di ambil kesimpulan ebagai berikut :

- 1.proses merancang sebuah sarana pelatihan budidaya bandeng dan udang di kabupaten gresik dengan memfokuskan pada budidaya bandeng dan udang.
- 2.Dengan adanya sebuah pusat pelatihan budidaya bandeng dan udang yang memadai dan modern maka dapat meningkatkan keahlian para petani ikan dan masyarakat dalam pembudidayaan dan pengolahan ikan khususnya bandeng dan udang.
- 3.Untuk lebih memahami tentang teknologi budidaya perikanan maka dalam sarana pelatihan budidaya bandeng dan udang telah di sediakan tambak percontohan didalamnya baik itu tambak bandeng maupun udang.

5. REFERENSI

- Seri Panduan Perikanan Skala Kecil BUDIDAYA IKAN BANDENG (*Chanos chanos*) Pada Tambak Ramah Lingkungan. ISBN : 978-979-1461-39-9
- Seri Panduan Perikanan Skala Kecil BUDIDAYA IKAN BANDENG VANDAMEI Tambak Semi Intensif dengan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Edisi 1 | Desember 2014 ISBN : 978-979-1461-38-2
- UU RI NO 16 TAHUN 2006 tentang sistem penyuluhan ,perikanan dan kehutanan.
- <http://www.portal.bpppbanyuwangi.com/>
- www.bppp-tegal.com
- UU RI NO 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.
- PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 62 TAHUN 2014 TENTANG PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN, PELATIHAN, DAN PENYULUHAN PERIKANAN
-